

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *enjokousai* merupakan kegiatan atau praktik yang dilakukan oleh para remaja putri yang dibayar oleh laki-laki paruh baya dengan cara menemani mereka berkencan ataupun sampai melakukan hubungan seksual. Fenomena *Enjokousai* muncul pada tahun 1995, di mana saat itu *enjokousai* telah menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat Jepang. Tepatnya, saat *terekura* mulai menyebar luas dan sering sekali digunakan oleh para remaja putri dalam tindak kenakalan seksual. Perkembangan fenomena *enjokousai* juga didukung oleh adanya fasilitas-fasilitas yang mudah digunakan oleh para pelaku dalam praktik *enjokousai* tersebut.

Fenomena *enjokousai* merupakan cara bagi para remaja putri sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan, bukan hanya menjadi sarana pencari uang saja. Selain itu, terdapat faktor yang menyebabkan remaja putri Jepang dapat terjerumus ke dalam *enjokousai*, yaitu faktor pendorong serta faktor penarik. Faktor pendorong dalam fenomena ini adalah perubahan struktur keluarga Jepang serta sistem pendidikan yang ketat, sedangkan faktor penarik dalam fenomena ini adalah pengaruh gaya hidup konsumtif remaja putri Jepang serta pengaruh keinginan seksual remaja putri Jepang.

Dalam penelitian ini juga diketahui, bahwa keadaan psikologis remaja putri yang tidak stabil dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, khususnya remaja putri pelaku *enjokousai* tersebut. Sehingga, menyebabkan adanya beberapa pihak yang mencoba memanfaatkan mereka demi keuntungan ekonomi. Bisnis yang menyerupai *enjokousai* tersebut pun akhirnya menjadi salah satu penyebab munculnya fenomena *enjokousai* dalam masyarakat Jepang saat ini.